

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja mengajar guru merupakan komponen paling utama dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Oleh karena itu setiap tenaga pendidik, terutama guru, harus memahami tujuan pendidikan nasional, agar setiap sikap dan tindakan dalam mengajar diarahkan pada tujuan pendidikan nasional tersebut.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan peranan guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut lebih lanjut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional memiliki peranan sentral dan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pernyataan tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) menyatakan bahwa :

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Selain guru sebagai komponen utama dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional juga diperlukan sistem pendidikan nasional yang berkualitas. Dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya standar pendidikan yang menjadi bahan acuan, termasuk di dalamnya standar kompetensi guru serta standar mengajar guru. Hal itu tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pasal 19 :

- 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud ayat (1) dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- 3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk terlaksanannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Faktor utama dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut adalah guru (pendidik). yang memang secara khusus diberdayakan untuk mendukung dan bahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dijelaskan dalam pasal 8 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan".

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jabatan guru sebagai jabatan profesional menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kuantitas dan kualitas mengajar dalam proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Salah satu tolak ukur guru sebagai tenaga pengajar profesional adalah kinerja guru dalam mengajar pada tingkatan institusional, instruksional dan ekperiensial (Surya,2005:4). Hal ini menunjukkan guru merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memegang peranan pokok dan strategis di tingkat operasional dalam lembaga pendidikan yang mampu mendayagunakan faktor-faktor sumber daya yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat operasional, sehingga mutu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru. Peranan guru sebagai pelaku utama dalam tingkatan institusional, instruksional dan ekperiensial dipertegas dan diperluas dengan diimplementasikannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Guru sebagai pelaku utama dalam merealisasikan tingkatan operasional pendidikan di jalur sekolah menjadi tujuan dan harapan untuk mewujudkan agenda-agenda pendidikan nasional terutama dalam peningkatan mutu pendidikan perlu mendapatkan prioritas dalam pemberdayaannya terutama dalam pengambilan-pengambilan keputusan institusi, penyusunan program-program sekolah sehingga guru menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah seutuhnya, sebagaimana yang dinyatakan Brandt (Supriyadi,2001:262) bahwa :

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha pendidikan yang diarahkan pada perubahan-

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perubahan kualitatif. Setiap usaha mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru adalah dengan melakukan penataan dan pengelolaan sekolah yang diarahkan pada pemberdayaan seluruh *stakeholder* (yang berkepentingan) terutama dalam pemberdayaan guru. Berkaitan dengan hal ini Udin Syaefudin S. (2003:242) mengemukakan, bahwa:

Sekolah adalah lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkait yang memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horisontal.

Sekolah sebagai suatu perangkat sistem yang saling berkait memerlukan pengelolaan dan pemberdayaan secara tepat dan efisien, sehingga tumbuh budaya kerja yang konstruktif di seluruh *stakeholder* (yang berkepentingan) terutama guru karena pembenahan kurikulum, perbaikan sarana, penyesuaian peraturan, manajemen dan sebagainya, tanpa disertai dengan peningkatan mutu guru dan kinerja mengajar program-program yang ditetapkan sekolah tidak akan mencapai hasil yang optimal. Mungkin kurikulum tidak berkesesuaian dengan kondisi lingkungan dan sarana prasarana tidak memadai akan menghasilkan pendidikan dengan *out put* (hasil) yang baik apabila didukung guru yang memiliki kualitas kinerja yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi di tingkat nasional ataupun internasional berasal dari sekolah-sekolah yang sarana prasarana tidak memadai.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu unsur yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru adalah kepemimpinan kepala sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang konstruktif yaitu kepemimpinan yang mampu menciptakan pemberdayaan seluruh *stakeholder* (yang berkepentingan) terutama dalam pemberdayaan guru yang dipimpinnya memiliki budaya kerja yang konstruktif (pembangun) yang dapat memicu kinerja mengajar guru yang terus meningkat.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mengajar memberikan kontribusi positif bagi pergerakan sistem kerja organisasi dalam menumbuhkan kinerja mengajar guru sehingga keberhasilan sekolah dalam mencapai target program-program yang telah ditetapkan. Lipham (1985:2) mengatakan “*Kualitas kepemimpinan kepala sekolah secara substansial berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah*”. Hal yang sama dikemukakan oleh Mulyasa (2003:42) bahwa :

Kepala sekolah merupakan *the key person* keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ia adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai *top leader* (puncak pimpinan) di sekolah memegang peran kunci dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu belajar mengajar baik secara institusional ataupun mutu lulusan. Motimer J Adler dalam Dadi Permadi (1998:24) menegaskan bahwa “*The quality of teaching and learning that goes in a largely determined by quality of principals*”

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

leadership” (mutu belajar mengajar yang terjadi di sekolah adalah ditentukan sebagian besar mutu kepemimpinan kepala sekolah). Oleh karena itu kepala sekolah yang berkualitas harus mampu memberikan kontribusi penciptaan proses pembelajaran dengan budaya kerja konstruktif yang menumbuhkan kinerja mengajar guru secara optimal.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai unsur utama dalam memberikan kontribusi penciptaan budaya kerja yang konstruktif dan memotivasi kinerja guru semakin diperluas dengan diterapkannya desentralisasi pendidikan di Indonesia sejak tahun 2001 di semua jenjang pendidikan. Salah satu realisasi desentralisasi pendidikan di tingkat sekolah adalah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) yang memberikan keleluasaan pada seluruh *stakeholder* (yang berkepentingan) untuk menyusun perencanaan strategis sekolah melalui program-program jangka pendek dan jangka panjang sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi yang ditetapkan oleh seluruh *stakeholder* di sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang, harapan sekaligus tantangan bagi kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah dalam mencapai tujuan. Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang kemudahan bagi kepala sekolah untuk memimpin sekolah, menyusun pengembangan kurikulum yang berkesesuaian dengan kondisi lokal melalui kepemimpinannya sehingga visi dan misi sekolah yang diharapkan dapat tercapai. Namun demikian Manajemen Berbasis Sekolah juga menciptakan suatu tantangan

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepemimpinan bagi kepala sekolah dalam tata pengelolaan sekolah terutama dalam mensinergikan dan mengintegrasikan seluruh *stakeholder* yang ada sekolah sesuai dengan kondisi lokal berupa kondisi lingkungan fisik sekolah dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat membangun budaya kerja yang konstruktif yang berimplikasi pada peningkatan kinerja mengajar guru.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah mengharuskan kepala sekolah memiliki kompetensi kepemimpinan yang profesional. Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang profesional diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang konstruktif sehingga dapat memotivasi kinerja mengajar yang semakin meningkat dan berkualitas sehingga suasana pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif, menarik dan menyenangkan.

Kepala Sekolah yang profesional harus mampu merancang iklim kerja, budaya kerja yang membawa dampak peningkatan kualitas dan kinerja mengajar. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kontribusi mengajar guru, kinerja guru untuk mencapai kualitas pendidikan masing-masing sekolah.

Berkaitan dengan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, peneliti tertarik untuk

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan kajian yang mendalam tentang permasalahan tersebut. Peneliti melakukan kajian penelitian masalah tersebut pada lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara. Jumlah sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara berjumlah 56 sekolah, dengan tenaga pengajar (guru) berjumlah 902 orang, dengan rincian 428 orang guru berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 474 orang guru honorer, yang terdaftar sebagai guru pada tahun pelajaran 2011/2012.

Dijadikannya sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sebagai tempat penelitian ditemukannya berbagai *fenomena* yang berkaitan dengan pendidikan yang menarik yang menurut peneliti akan turut mempengaruhi kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Fenomena tersebut antara lain, (1) jumlah sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara cukup besar, berjumlah 56 sekolah dengan tenaga pengajar 902 guru; (2) Adanya kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bekasi yang memberikan batasan masa jabatan kepala sekolah di semua jenjang sekolah, termasuk kepala sekolah dasar negeri selama dua priode dengan masa satu priode selama empat tahun yang disertai kebijakan “penyegaran” berupa rotasi jabatan kepala sekolah dasar negeri sewaktu-waktu yang berimplikasi pada perubahan kepemimpinan pada sekolah tersebut; (3) Munculnya kepemimpinan jabatan kepala sekolah generasi muda dengan kualifikasi pendidikan yang cukup memadai

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- S1 dan S2 - yang belum disertai cukup pengalaman dalam kepemimpinan pendidikan; (4) Pemerintah daerah Kabupaten Bekasi memberikan insentif tambahan berupa tunjangan daerah untuk transpor bagi guru PNS sebesar Rp 750.000,00 s.d. Rp 900.000,00 yang merupakan insentif tambahan yang paling besar se -Jawa Barat.

Adanya dinamisasi jabatan kepala sekolah dasar negeri, baik dalam masa jabatan, rotasi, keberagaman usia kepemimpinan berimplikasi permasalahan sekarang ini, yaitu penulis melihat timbulnya kesenjangan dalam kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, keragaman kondisi budaya kerja, dan kinerja mengajar guru di UPTD pendidikan PAUD/SD Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, sehingga berimplikasi terhadap dugaan penulis bahwa hal tersebut terjadi karena kemampuan masing-masing kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja guru berbeda-beda, mengakibatkan kinerja mengajar masing-masing sekolah berbeda pula.

Fenomena yang berkaitan dengan dunia pendidikan di Kabupaten Bekasi tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam tentang permasalahan yang difokuskan pada Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam uraian dan pemaparan latar belakang masalah di atas, inti kajian penelitian ini adalah kinerja mengajar guru. Kinerja mengajar guru dipengaruhi berbagai faktor diantaranya: kontribusi kepemimpinan dan kinerja kepala sekolah, budaya kerja, reward, pengawasan, supervisi, kepastian karier, motivasi kerja guru, kompetensi profesional guru, iklim organisasi, kualifikasi pendidikan, kebijakan pemerintahan, dan status sosial guru.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi pada kondisi budaya kerja guru yang pada akhirnya baik secara parsial ataupun bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja akan memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka secara lebih rinci pokok masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
2. Seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Seberapa besar kontribusi budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?
4. Seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan batasan dan rumusan masalah tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis :

1. Deskripsi kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan kinerja guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
2. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
3. Kontribusi budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoretis maupun manfaat yang bersifat praktis :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

- a. Bagi guru, khususnya guru pada tingkat sekolah dasar penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensi mengajar dalam rangka meningkatkan kinerja guru terutama dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran pada sekolah dasar.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi/masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah baik yang terkait dengan teknik kepemimpinan yang efektif maupun manajemen sekolah dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja mengajar guru pada masing-masing lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan pola-pola kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang kondusif dalam rangka meningkatkan kinerja guru terutama dalam mengajar.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan pada tingkat sekolah dasar khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemerintah, terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam membuat kebijakan pendidikan di Kabupaten Bekasi, yang berkaitan dengan pendidikan terutama dalam seleksi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pilar utama maju-mundurnya mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya di Kabupaten Bekasi,
- d. Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Adapun sistematika dalam penyusunan penelitian ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut : Bab 1 Pendahuluan yang merupakan bagian awal dari tesis, mulai dari Latar Belakang Masalah yang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti. Identifikasi dan Perumusan Masalah, berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Tujuan Penelitian yang menyajikan hasil yang ingin dicapai

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat/signifikansi penelitian yang berisikan tentang manfaat penelitian ini secara teoretis dan fraktis. Struktur penelitian tesis.

Bab 2 menjelaskan mengenai Kajian Pustaka yang berisi penjelasan konsep/teori-teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan posisi teoretik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang diturunkan dalam kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab 3 menerangkan mengenai : metode penelitian yang berisi penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen : populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, proses penelitian dan pengumpulan data, instrumen penelitian.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas dua hal utama, yakni: pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis, dan pembahasan atau analisis temuan. Bab 5 kesimpulan dan saran yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Imas Tiah, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu